

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KUNJUNGAN ANTENATAL DENGAN KEPATUHAN PEMERIKSAAN *ULTRASONOGRAFI* (USG) TRIMESTER III DI PUSKESMAS PANGALENGAN DTP KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2025

Ratu Reista Mardianne¹, Yeti Hernawati², Dyah Triwidiyanti³, Rosita⁴

1 Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Dharma Husada (Penulis)

2 Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Dharma Husada (Pembimbing)

3 Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Dharma Husada (Penguji 1)

4 Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Dharma Husada (Penguji 2)

Email: Ratureistamardiannw@gmail.com

ABSTRACT

Ultrasound (ultrasound) is one of the efforts to examine the womb or antenatal care (ANC) in pregnant women to find out the condition of the fetus in the body. Ultrasound examination is not a mandatory standard, but it is hoped that the examination can detect early conditions that are risky to the fetus. Pregnant or antenatal health services must meet the frequency of at least six pregnancy examinations with two ultrasound examinations by doctors. The purpose of this study is to determine the relationship between maternal knowledge about antenatal visits and compliance with third-trimester ultrasound (ultrasound) examination at the Pangalengan DTP Health Center, Bandung Regency. Comparative analytical research methods with cross sectional research designs. The study was carried out on 73 pregnant women in the working area of the Pangalengan DTP Health Center, Bandung Regency, in 2025. The knowledge and compliance variables were measured using a questionnaire. The data obtained using SPSS were from 73 respondents, the highest level of knowledge was 38 (52.1%) respondents, the level of knowledge was sufficient 21 (28.8%) respondents, while the level of knowledge was good at 14 (19.2%) and pregnant women who did not comply with ultrasound 50 (68.5%) while pregnant women who complied with 23 (31.5%) respondents. The result of the chi-square person test is a p value of 0.04, so based on the basis of the above decision-making that H₀ is accepted. The conclusion can thus be concluded that there is a relationship between pregnant women's knowledge of antenatal care (ANC) visits and compliance with the third trimester ultrasound examination.

ABSTRAK

*Ultrasonografi (USG) adalah salah satu upaya pemeriksaan kandungan atau antenatal care (ANC) pada ibu hamil untuk mengetahui kondisi janin dalam tubuh. Pemeriksaan kandungan dengan USG merupakan standar yang tidak wajib namun diharapkan pemeriksaan tersebut dapat mendeteksi lebih dini keadaan yang berisiko terhadap janin. Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kunjungan antenatal dengan kepatuhan pemeriksaan ultrasonografi (USG) trimester III di Puskesmas Pangalengan DTP Kabupaten Bandung. Metode penelitian analitik komparasi dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada 73 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pangalengan DTP Kabupaten Bandung, pada tahun 2025. Variabel pengetahuan dan kepatuhan diukur menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh menggunakan SPSS hasilnya dari 73 responden, tingkat pengetahuan terbanyak yaitu pengetahuan kurang 38 (52,1%) responden, tingkat pengetahuan cukup 21 (28,8%) responden, sedangkan tingkat pengetahuan baik 14 (19,2%) dan ibu hamil yang tidak patuh USG 50 (68,5%) sedangkan ibu hamil yang patuh 23 (31,5%) responden. Hasil uji person *chi-square* adalah nilai p sebesar 0.04, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas bahwa H₀ di terima. Kesimpulan dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan antenatal care (ANC) dengan kepatuhan pemeriksaan USG trimester III.*

Keywords: *Pregnant women, Maternal knowledge, Antenatal visits, Compliance with third trimester ultrasound examination.*

Kata kunci : Ibu hamil, pengetahuan ibu, kunjungan antenatal, kepatuhan pemeriksaan, USG trimester III

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang menggambarkan kesejahteraan dan status derajat kesehatan suatu negara. Karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI, 2024).

Pemeriksaan *ultrasonografi* (USG) merupakan salah satu komponen penting dalam kunjungan antenatal, terutama pada trimester ketiga kehamilan. Pemeriksaan USG trimester III memiliki peran signifikan dalam mengevaluasi posisi janin, kondisi plasenta, jumlah air ketuban, serta memastikan tidak adanya komplikasi seperti retardasi pertumbuhan intrauterin (IUGR) atau kelainan lainnya yang dapat memengaruhi proses persalinan. Pemeriksaan *ultrasonografi* (USG) sangat populer digunakan untuk memantau kondisi janin, perkembangan kehamilan, persiapan persalinan, dan masalah-masalah lain. Teknik ini juga digunakan untuk menentukan lokasi tumor, gangguan kardiovaskular, dan defek mata. USG dilakukan oleh dokter untuk memantau gerakan dan fungsi jantung, memantau aliran darah melalui arteri besar menggunakan ultrasonik dengan prinsip efek Doppler. (Integra 2016).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan setidaknya satu pemeriksaan USG di antara delapan kunjungan pemeriksaan antenatal, namun sebagian besar wanita hamil di negara berpendapatan rendah dan menengah tidak mencapai hal ini. (Luntsi et al, 2022).

Kematian ibu di Indonesia selama periode 1991-2020 mengalami penurunan dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000

kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Jumlah kematian ibu tahun 2023 adalah 4.482. (Kemenkes RI, 2024).

Penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia telah menunjukkan penurunan juga, namun masih memerlukan upaya percepatan dan langkah-langkah untuk mempertahankan momentum tersebut, sehingga target AKB 16/1000 kelahiran hidup dapat tercapai pada akhir tahun 2024. Penyebab utama kematian bayi pada tahun 2023, diantaranya adalah *respiratory* dan *cardiovascular* (1%), kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase sebesar 0,7%, kelainan kongenital (0,3%), infeksi (0,3%), penyakit sistem saraf pusat (0,2%), komplikasi intrapartum (0,2%) dan belum diketahui penyebabnya (14,5%) dan lainnya (82,8%). (Kemenkes RI, 2024).

Kematian ibu tahun 2019–2022 di Puskesmas DTP Pangalengan Kabupaten Bandung sebanyak 5 AKI, hal ini disebabkan oleh beberapa penyebab salah satunya ibu hamil tidak melakukan USG pada kunjungan antenatal (K5). Data awal yang diperoleh dari rekam medik Puskesmas DTP Pangalengan Kabupaten Bandung tahun 2023 jumlah ibu hamil sebanyak 930 orang. Jumlah K5 USG oleh dokter pada bulan Agustus sebanyak 87 orang, pada bulan September sebanyak 82 orang dan pada bulan Oktober sebanyak 68 orang. Ini mencerminkan terjadinya penurunan K5 USG oleh dokter.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Apakah terdapat

hubungan pengetahuan ibu tentang kunjungan antenatal dengan kepatuhan pemeriksaan *ultrasonografi* (USG) trimester III di Puskesmas Pangalengan DTP Kabupaten Bandung Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik komparasi dengan desain penelitian *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kunjungan antenatal dengan kepatuhan pemeriksaan *ultrasonografi* (USG) trimester III di Puskesmas Pangalengan DTP Kabupaten Bandung Tahun 2025.

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi terjangkau yaitu ibu hamil trimester III di Puskesmas Pangalengan DTP pada bulan April-Mei tahun 2025 sebanyak 73 orang.

Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui pertanyaan valid dan reliabel dari alat ukur kuesioner sebanyak 15 orang yang dilakukan di Puskesmas Sukamanah yang sama ada pelayanan USG dengan Puskesmas Pangalengan DTP dengan hasil uji validitas yang dilakukan, semua item pada instrumen menunjukkan nilai Corrected item – Total Correlation diatas 0,30 , yaitu berkisar antara 0,555 hingga 0,682 . Artinya seluruh item dinyatakan valid karena mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan total skor skala. Hasil dari uji reabilitas yang dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha diperoleh nilai sebesar 0,950 , Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat realilitas yang sangat tinggi sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari satu sumber utama:

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari kuesioner tentang pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan antenatal dan kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan USG trimester III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariante

Analisis univariat adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis satu variabel tunggal. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami karakteristik dan distribusi dari variabel tersebut.

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kunjungan ANC

Analisis univariat menggunakan uji statistik deskriptif kategorik, dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Pangalengan DTP Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Kunjungan ANC

Pengetahuan	Jumlah	Persentase(%)
Baik	14	19,2
Cukup	21	28,8
Kurang	38	52,1
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Pangalengan DTP Kabupaten Bandung, berpengetahuan baik sebanyak 14 ibu hamil (19,2%), berpengetahuan cukup sebanyak 21 ibu hamil (28,8%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 38 (52,1%).

b. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemeriksaan USG Trimester III

Analisis univariat menggunakan uji statistik deskriptif kategorik dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan ibu dalam pemeriksaan USG trimester III di wilayah kerja Puskesmas

Pangalengan DTP Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemeriksaan USG Antenatal care (ANC) Trimester III

Kepatuhan	Jumlah	Persentase(%)
Patuh	23	31,5
Tidak Patuh	50	68,5
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan USG pada trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pangalengan DTP Kabupaten Bandung, ibu hamil patuh sebanyak 23 (31,5%) dan tidak patuh sebanyak 50 (68,5%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis dua variabel secara bersamaan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami hubungan atau interaksi antara kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* (Khai Kuadrat) yaitu metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorik. Untuk uji ini menguji hubungan pengetahuan kunjungan ANC dengan kepatuhan USG pada trimester III. Hasil pengujian statistik hubungan pengetahuan ibu tentang kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kepatuhan USG pada trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pangalengan DTP Kabupaten Bandung tahun 2025, sebagian besar berpengetahuan kurang tentang kunjungan ANC sebanyak 38 ibu hamil (52,1%).

Pengetahuan	Kepatuhan USG				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	5	21,7	9	18,0	14	19,2	0,037
Cukup	7	30,4	14	28,0	21	28,8	
Kurang	11	47,8	27	54,0	38	52,1	

Pangalengan DTP Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel 4.3

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kepatuhan USG pada trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pangalengan DTP Kabupaten Bandung Tahun 2025 berpengetahuan baik dan patuh melakukan USG sebanyak 5 ibu hamil (21,7%) dan tidak patuh sebanyak 9 ibu hamil (18,0%) serta jumlah ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 14 ibu hamil (19,2%).

Ibu hamil dengan berpengetahuan cukup dan patuh melakukan USG sebanyak 7 ibu hamil (30,4%) dan tidak patuh sebanyak 14 ibu hamil (28,0%) serta jumlah ibu hamil yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 ibu hamil (28,8%).

Ibu hamil dengan berpengetahuan kurang dan patuh melakukan USG sebanyak 11 ibu hamil (47,8%) dan tidak patuh sebanyak 27 ibu hamil (54,0%) serta jumlah ibu hamil yang berpengetahuan kurang sebanyak 38 ibu hamil (52,1%).

Hasil uji statistik bivariat menggunakan uji *chi square*, bahwa ibu hamil yang berpengetahuan kurang dan tidak patuh sebanyak 38 (52,1%) dengan nilai $p=0,037$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kepatuhan pemeriksaan USG trimester III.

3. PEMBAHASAN

a. Tingkat Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Kunjungan ANC

Dari hasil analisis didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Pangalengan DTP Kabupaten Bandung tahun 2025, sebagian besar berpengetahuan kurang tentang kunjungan ANC sebanyak 38 ibu hamil (52,1%).

Pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Pangalengan DTP Kabupaten Bandung kurang sebagian besar disebabkan ibu

kurang mengetahui tentang pentingnya kunjungan antenatal, tujuan kunjungan ANC, serta frekuensi kunjungan dalam ANC yang menjadi faktor kunci dalam kepatuhan ibu untuk melakukan pemeriksaan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kunjungan ANC cenderung lebih patuh menjalani pemeriksaan sesuai rekomendasi tenaga kesehatan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ibu enggan atau lalai melakukan pemeriksaan, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan maupun persalinan.

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimiliki. Pancaindra tersebut seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pemeriksaan antenatal tanpa pengetahuan yang cukup atau kurang mungkin akan menyebabkan terabainya pentingnya pemeriksaan rutin untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini. Ibu hamil tersebut kurang mengetahui manfaat kunjungan antenatal dapat membantu mereka dalam melakukan deteksi dini komplikasi seperti preeklamsia atau komplikasi lain yang menyebabkan risiko terhadap kehamilan dan janinnya. Selain deteksi dini pentingnya kunjungan *antenatal care* adalah pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang akan memberikan informasi mengenai nutrisi, aktivitas fisik serta persiapan persalinan.

Ibu hamil dengan pengetahuan kurang mengenai kunjungan *antenatal care* dapat memengaruhi kesehatan ibu hamil dan janin. Salah satu kurangnya pengetahuan ibu hamil dapat juga diakibatkan karena kurangnya kesadaran serta pemahaman mengenai pentingnya *antenatal care*, tujuan, manfaat dan frekuensi kapan mereka harus melakukan kunjungan *antenatal care* yang diperlukan selama kehamilan.

Informasi ibu hamil yang kurang pun mengenai kunjungan antenatal selama kunjungan akan berpengaruh terhadap kepatuhan mereka mengenai manfaat dari setiap jenis pemeriksaan. Jika ibu hamil tersebut mengetahui dengan baik maka berbagai jenis pemeriksaan dapat meningkatkan motivasi untuk mengikuti jadwal kunjungan secara teratur.

Pemeriksaan kunjungan *antenatal care* oleh ibu hamil yang berpengetahuan kurang dapat juga disebabkan karena mereka mendapat informasi dari sumber-sumber yang tidak akurat atau terbatas (misalnya teman atau media sosial), sehingga pemahaman mereka menjadi salah.

Dampak negatif dari kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care* dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan serta dapat mengurangi peluang untuk mendapatkan perawatan prenatal berkualitas tinggi. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kunjungan *antenatal care* melalui pendidikan kesehatan di masyarakat serta program-program penyuluhan bagi calon ibu hamil, diharapkan kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaan dapat meningkat sehingga berdampak positif

terhadap kesehatan ibu dan bayi secara keseluruhan.

b. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemeriksaan USG Trimester III

Dari hasil analisis didapatkan bahwa kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan USG pada trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pangalengan DTP Kabupaten Bandung, sebagian besar ibu hamil tersebut tidak patuh sebanyak 50 (68,5%).

Kepatuhan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pangalengan DTP Kabupaten Bandung dalam melakukan pemeriksaan USG di trimester III karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya kunjungan *antenatal care*, tujuan kunjungan ANC, serta frekuensi kunjungan dalam ANC serta informasi yang tidak memadai seperti ibu hamil tersebut tidak memahami pentingnya USG pada trimester ketiga, termasuk manfaatnya untuk memantau pertumbuhan janin dan mendeteksi potensi masalah komplikasi pada ibu dan janin.

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa rata-rata pendidikan ibu hamil yang menjadi responden adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tingkat pengetahuan yang relatif rendah ini dapat mempengaruhi tingkat pemahaman ibu terhadap pentingnya pemeriksaan USG pada trimester III sehingga berdampak pada rendahnya kepatuhan dalam menjalani pemeriksaan tersebut.

Peran tenaga kesehatan sebaiknya memberikan informasi yang cukup tentang prosedur dan tujuan USG yang akan berdampak pada ibu hamil tersebut sehingga ibu hamil tidak merasa ragu dan bingung.

Faktor lain adalah faktor ekonomi yang memengaruhi biaya untuk dapat melakukan

pemeriksaan menggunakan USG, yang menjadi beban bagi sebagian ibu hamil terutama jika mereka tidak memiliki asuransi kesehatan atau dukungan finansial. Selain faktor ekonomi adalah kesibukan sehari-hari dari ibu hamil tersebut yang sering kali mereka memiliki tanggung jawab lain seperti pekerjaan di kantor dan di pabrik, merawat anak-anak atau tugas ibu rumah tangga yang membuat mereka sulit menemukan waktu untuk melakukan pemeriksaan. Apalagi jika jadwal USG bertabrakan dengan kegiatan mereka dan ibu hamil lebih memilih untuk melewatkan pemeriksaan.

Ketidaknyamanan emosional seperti merasa cemas dan takut menjadi faktor lain juga. Ibu hamil merasa cemas tentang hasil pemeriksaan USG dan lebih memilih untuk menghindari daripada menghadapi kemungkinan berita buruk. Ada hal lain juga seperti pengalaman negatif selama kunjungan kehamilan sebelumnya yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan di masa depan ibu hamil tersebut.

Dukungan dari pasangan dan keluarga menjadi motivasi dalam mematuhi untuk pemeriksaan USG, jika tanpa dukungan dari pasangan dan keluarga dalam hal mengingat dan memotivasi untuk menjalani pemeriksaan rutin, seorang ibu hamil menjadi kurang termotivasi dan tidak patuh dalam melakukan USG. Persepsi terhadap kehamilan, beberapa ibu hamil beranggapan bahwa kehamilan mereka berjalan normal tanpa perlu dilakukan pemantauan lebih lanjut melalui USG sehingga merasa tidak perlu menjalani prosedur tersebut. tenaga kesehatan dapat merancang intervensi edukatif dan dukungan sosial yang lebih baik guna meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan USG di

trimester ketiga serta memastikan kesehatan optimal bagi ibu dan janin.

Faktor lain yaitu faktor geografis yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam pemeriksaan USG ke puskesmas. Aksesibilitas jarak tempuh ke puskesmas yang mungkin terletak di daerah pegunungan sulit dijangkau, sehingga jarak tempuh yang jauh dapat mengurangi frekuensi kunjungan. Atau kondisi jalan yang tidak baik atau sulit dilalui terutama saat cuaca buruk, dapat menjadi penghalang bagi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan.

Faktor sosial budaya seperti tradisi dan kepercayaan masyarakat mungkin dapat memengaruhi keputusan untuk mencari perawatan medis modern seperti USG. Masyarakat di daerah pegunungan mungkin memiliki kepercayaan dan praktik tradisional yang berbeda mengenai kesehatan.

c. Hubungan Pengetahuan Kunjungan ANC dengan Kepatuhan USG Trimester III

Dari hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan antenatal care (ANC) dengan kepatuhan USG pada trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pangalengan DTP Kabupaten Bandung berpengetahuan kurang dan tidak patuh sebanyak 38 (52,1%) dengan nilai p value = 0,04, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan antenatal care (ANC) dengan kepatuhan pemeriksaan USG trimester III. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti, et al (2024) yang menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan variabel yang diteliti

(p value < 0,05, nilai signifikansi 0,015) kunjungan ANC terpadu.

Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) adalah bagian penting dari perawatan kesehatan ibu hamil yang bertujuan untuk memantau kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Salah satu komponen penting dalam ANC adalah pemeriksaan *ultrasonografi* (USG), terutama pada trimester ketiga, yang berfungsi untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan janin serta mendeteksi potensi masalah. Pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC dapat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan mereka dalam menjalani pemeriksaan USG.

Pemeriksaan USG di trimester ketiga membantu dalam menilai ukuran dan posisi janin, memeriksa jumlah cairan amniotik, mendeteksi kelainan atau komplikasi seperti plasenta previa atau pertumbuhan janin terhambat. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat kunjungan ANC cenderung lebih memahami pentingnya melakukan pemeriksaan USG secara rutin. Ibu hamil yang mendapatkan informasi lengkap mengenai proses kehamilan, termasuk jadwal kunjungan dan jenis pemeriksaan seperti USG, lebih mungkin untuk patuh terhadap rekomendasi medis. Meskipun pengetahuan merupakan faktor kunci, ada beberapa faktor lain yang juga dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan USG seperti biaya USG juga dapat menjadi penghalang bagi beberapa ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan rutin, dukungan dari pasangan atau keluarga sangat berperan dalam mendorong kepatuhan terhadap program antenatal.

Hubungan antara pengetahuan tentang kunjungan ANC dengan kepatuhan melakukan

USG pada trimester ketiga sangat erat kaitannya. Edukasi yang tepat mengenai manfaat dan tujuan dari setiap tahap perawatan antenatal akan meningkatkan kesadaran serta motivasi bagi ibu hamil untuk mengikuti semua prosedur medis termasuk melakukan pemeriksaan *ultrasonografi* secara teratur. Dengan meningkatkan pengetahuan melalui program edukasi berbasis komunitas maupun konsultasi langsung di klinik, diharapkan tingkat kepatuhan terhadap kunjungan ANC dan pelaksanaan USG dapat meningkat, sehingga berdampak positif pada hasil kesehatan bagi ibu dan bayi mereka.

Kunjungan ANC untuk pemeriksaan USG pada trimester III merupakan salah satu alasan paling diminati oleh para ibu hamil karena dengan melakukan USG dapat memberikan kesenangan secara emosional bagi calon ibu dan calon ayah yang dapat meningkatkan kedekatan mereka dengan calon buah hati sehingga mendukung ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (Fatmarizka, et al, 2023).

Hasil penelitian ini terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care* dengan pemeriksaan USG trimester III. Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi akan mematuhi untuk melakukan pemeriksaan USG minimal enam kali secara tepat waktu, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah atau kurang akan melakukan sebaliknya maka tingkat pemanfaatan layanan kesehatan seperti pemeriksaan USG pun akan cenderung kurang patuh.

KESIMPULAN

Berdasar atas hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan penelitian ini diantaranya:

1. Ibu hamil berpengetahuan kurang tentang kunjungan antenatal sebanyak 38 (52,1%).
2. Ibu hamil tidak patuh memeriksakan USG pada trimester III sebanyak 50 (68,5%).
3. Terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kepatuhan USG pada trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pangalengan DTP Kabupaten Bandung Tahun 2025 dengan nilai p value = 0,037.

REFERENSI

- Al-Insyirah L. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap tanda-tanda bahaya pada kehamilan trimester III di pondok USG dan bersalin siak siak sri Indrapura. *J Ilmu Kebidanan (J Midwifery Scie)*, 5(01), 100–7.
- Aswidah, A, (2024). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan anc pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2024
- Armaya, R. (2018). Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care dan faktor yang mempengaruhi. *J Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43–50.
- Coilal, L, T, Anggraeni, L, Gustina, I. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat *ultrasonografi* (USG) dalam pemeriksaan kehamilan. *Binawan Student J*, 2(2), 242–45.
- Damayanti S, Vita S, Nasution N. (2024). Pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care (ANC) terpadu di wilayah kerja puskesmas, *J Kesehat Akimal*, 3(2), 84–91.
- Dinkes Provinsi Jawa Barat. Rencana kerja [Internet]. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2022 [diunduh 14 November 2024]. Tersedia dari: <https://diskes.jabarprov.go.id/assets/laporan/renja/ded07028af83426dcaac98eb>

- Donsu, JDT. Psikologi keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2017.
- Farahdiba, et al. (2023). Pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam kunjungan antenatal care (ANC). J Amerta Kebidanan, 1(2), 49–56.
- Fatmarizka T, et al. (2023). Spatiotemporal gait changes during pregnancy: a literature review. Fisiomu, 4(2), 161–68.
- Hidayani ES. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan status ekonomi dengan pemanfaatan USG dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sakra (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) HAMZAR).
- Integra.(2016).*Ultrasonografi USG*.ww w.integra.co.id. Margiyani S.Si, Leni.Sains Untuk Paramedis.Pustaka Baru Press : Yogyakarta Jane
- Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia 2023, Kemenkes RI: 2024. Jakarta
- Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Edisi Ketiga. Jakarta: Kemenkes RI ; 2021
- Luntsi G, Ugwu AC, Ohagwu CC, Kalu O, Sidi M, Akpan E. Impact of ultrasound scanning on pregnant Women's compliance with attendance at antenatal care visits and supervised delivery at primary healthcare centres in northern Nigeria: Initial experiences. Radiography (Lond). 2022 May;28(2):480-486.
- Manuaba, I.B.S. 2019. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. 2 ed. Jakarta: EGC.
- Marsitha AA. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II (Doctoral dissertation, Universitas Tanjungpura).
- Saifuddin & Bari A. Buku Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo ; 2006
- Sugiyono. Metode penelitian kombinasi (*mix methods*). Bandung: Alfabeta; 2015.
- Nursalam. Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
- Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Suryaningsih, N. F., Nirwana, B. S., Wigati, P. W., & Saidah, H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Ultrasonografi* Dalam Pemeriksaan Kehamilan Dengan Perilaku Pemanfaatan *Ultrasonografi*. Jurnal Mahasiswa Kesehatan, 4(1), 1-10
- Steva, G. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Pemeriksaan USG Oleh Ibu Hamil Di RSIA Husada Bunda Salo (Doctoral dissertation, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai).
- Winarni, R., & Subiastutik, E. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil Trimester III. Ovary Midwifery Journal, 5(1), 21-31.
- Wirakusumah FF, Satari MH. Konsistensi penelitian dalam bidang kesehatan. Edisi kesatu. Bandung: PT Refika Aditama; 2011
- Yenni, Angka AT. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan USG di Klinik Wijaya Kusuma Makasar. Public Health Medicine J. 2024;2(1):22–31.

